

INTERNALISASI NILAI-NILAI BUDAYA RELIGIUS MELALUI KEGIATAN RUTIN *ISTIGHOTSAH* MALAM JUM'AT MANIS

Nurul Azizah¹, Aannia Kurniawati², Fahrur Razi³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
¹noerulazzh@gmail.com

Abstract

This research aims to; 1) how to internalization religious cultural values through routine activities "istighotsah malam Jum'at manis" in Islamic education Mambaul Ulum, 2) what is the purpose of the routine activity, 3) what are the supporting and inhibiting factors?, 4) how effective is the routine activity for students?. This study uses a qualitative research method with a case study research type. Sources of data obtained through interviews and documentation. Then the researchers carried out data analysis techniques in the Miles and Huberman models. That is, what data analysis techniques, data reduction, data education, and conclusions drawn. The results of study are, internalization of religious cultural values through routine activities "istighotsah malam Jum'at manis" in Islamic education Mambaul Ulum it's done with four strategies; giving announcements, giving addiction, teaching fairness or custom, and giving punishment. The purpose of this routine activities is; to come closer to God, establish a high social soul, train discipline, maintain and preserve tradition. Supportive factor in this activity is that consciousness emerges, there's early religious education, and there's a positive impact of friendship. While the inhibiting factors are, lack of consciousness, the influence of the use of gadgets over, the lack of early religious knowledge, and the negative influence of friendship. The effectiveness of these routine activities has gone well. It's based on research findings in the field, students admit that many have a positive impact, among them, motivation to get closer to God, increase discipline in anything, feel more social soul, and want to preserve tradition "istighotsah malam Jum'at manis" in order not to become extinct.

Keywords: Internalization, Religious Culture, istighotsah "malam Jum'at manis"

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu; 1) bagaimana internalisasi nilai-nilai budaya religius melalui kegiatan rutin “*istighotsah* malam Jum’at manis” di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum?, 2) apa tujuan dari kegiatan rutin tersebut?, 3) apa saja faktor pendukung serta penghambatnya?, 4) bagaimana efektivitas kegiatan rutin tersebut kepada para peserta didik?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu dengan teknik analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu, internalisasi nilai-nilai budaya religius melalui kegiatan “*istighotsah* malam Jum’at manis” di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum dilakukan dengan empat strategi; memberikan pengumuman, memberikan keteladanan, mengajarkan keistiqomahan atau kebiasaan, dan memberikan hukuman. Tujuan dari kegiatan rutin tersebut yaitu; mendekatkan diri kepada Allah, memunculkan jiwa sosial yang tinggi, melatih kedisiplinan, dan menjaga serta melestarikan tradisi. Faktor pendukung dalam kegiatan tersebut yaitu, timbulnya kesadaran diri, adanya pendidikan agama sejak dini, dan pengaruh pertemanan yang positif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kurangnya kesadaran, pengaruh penggunaan *gadget* berlebih, kurangnya pengetahuan agama sejak dini, dan pengaruh pertemanan yang negatif. Efektivitas kegiatan rutin tersebut sudah berjalan dengan baik. Hal itu berdasarkan temuan penelitian di lapangan, peserta didik mengaku banyak mendapatkan dampak positif, diantaranya, termotivasi untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, meningkatnya kedisiplinan dalam hal apapun, merasa lebih memiliki jiwa sosial, dan ingin melestarikan tradisi “*istighotsah* malam Jum’at manis” agar tidak punah.

Kata Kunci: Internalisasi, Budaya Religius, Istighotsah “Malam Jum’at Manis”

Pendahuluan

Pendidikan adalah perkara yang sangat penting dan tidak boleh terpisahkan dalam suatu kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sosial maupun kelompok. Misi sesungguhnya dari pendidikan yaitu membentuk manusia yang memiliki intelektual tinggi serta berakhlak mulia sebagai salah satu indikator yang utama.¹

Di tengah-tengah perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi seperti pada zaman sekarang ini, menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan, terutama dalam dunia pendidikan islam.² Berbicara soal dunia pendidikan islam maka terdapat lembaga pendidikan sebagai penyelenggaranya, lembaga pendidikan islam dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu lembaga pendidikan informal, formal, dan non formal.

Pendidikan informal biasa disebut pendidikan keluarga dan lingkungan yang mana anak-anak mendapatkan pengetahuan dari lingkungan sekitarnya. Lembaga non formal yaitu pendidikan yang tidak bersifat formal, bisa berstruktur dan berjenjang sesuai kebutuhan masyarakat, seperti majelis taklim, madrasah diniyah, dan lain sebagainya. Sedangkan pendidikan formal adalah lembaga pendidikan yang berstruktur dan berjenjang seperti sekolah SD, SMP, SMA, dan sejenisnya.³

Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan pada lembaga pendidikan Islam non formal saja, yang mana meskipun lembaga pendidikan non formal lebih banyak terdominasi pendidikan agama, akhlak, dan tradisi nilai-nilai keislamannya, namun adanya

¹ Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol.1 No. 6 (November 2013), 445.8

² Septia Nur Wahidah, Muhammad Heriyudanta, "Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mtsn 3 Ponorogo", *Jurnal Al-Fikri: Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.4 No.1 (2021),29.

³ Akmal Hawi, "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Tadrib* Vol.III No.1 (2017),144.

perkembangan teknologi digital juga berdampak pada pendidikan non formal, contohnya penggunaan *gadget* yang tidak bermanfaat mengakibatkan turunnya nilai-nilai tradisi keislaman yang sudah sejak lama tertanam dalam diri para anak didik.⁴ Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan non formal, khususnya dalam pendidikan tingkat Madrasah Diniyah.

Salah satu lembaga non formal yang juga memiliki tantangan untuk selalu menanamkan nilai-nilai keislaman ditengah perkembangan teknologi digital adalah lembaga pendidikan Islam Mambaul Ulum.

Lembaga pendidikan Islam Mambaul ulum terletak di Desa Gulbung, Kecamatan Pangarengan, Kabupaten Sampang, Madura merupakan lembaga pendidikan non formal dengan tingkatan Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Gulbung, berkiblat pada ajaran Sunnah Islam Wal Jama'ah dengan menjadikan Nahdlatul Ulama sebagai afiliasinya.⁵

Jadi, tidak heran jika dalam lembaga ini selalu mencampurkan tradisi-tradisi ritual keagamaan sebagai salah satu cara penanaman nilai-nilai keagamaan kepada para peserta didiknya. Ada beberapa tradisi ritual keagamaan yang diterapkan dalam lembaga tersebut, salah satunya yaitu tradisi "*istighotsah* Malam Jum'at Manis".

istighotsah merupakan proses pendekatan diri kepada Allah, *istighosah* bertujuan untuk mengasah jiwa supaya tetap kuat dan teguh keimanan kepada Allah. Semakin banyak dzikir dan doa-doa yang dipanjatkan, maka akan semakin meningkat pula kesadaran ruhani kita untuk mengingat Allah, kita , , n,,nakan merasa damai dan tentram karena kita tahu, ada Allah yang selalu memberi jalan dan solusi untuk setiap hambanya.⁶

⁴ Ibid.,

⁵ Wawancara langsung dengan Ustad Abdul Ghani pada tanggal 7 Desember 2022.

⁶ Faiqul Isbah, Aris Priyanto, "Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritualitas Diri dalam Menghadapi Problematika Kehidupan", Jurnal *Tasawuf dan Psikoterapi* Vol.1 No.2 (Juni 2021), 86.

Istighotsah sebenarnya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, namun di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, *Istighosah* dilaksanakan secara rutin ketika malam Jum'at manis tiba. Istilah malam Jum'at manis sebenarnya jika dalam kalender adalah "Legi" yang dalam bahasa Jawa mempunyai arti "manis", namun orang-orang madura terbiasa menyebut malam Jum'at Legi sebagai malam Jum'at manis.⁷

Dari konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam hal-hal berikut; *pertama*, bagaimana internalisasi nilai-nilai budaya religius melalui kegiatan rutin "*istighotsah* malam Jum'at manis" di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, *kedua*, apa tujuan dari kegiatan rutin tersebut, *ketiga* apa saja faktor pendukung serta penghambatnya dan *keempat* bagaimana efektivitas kegiatan rutin tersebut kepada para peserta didik Madrasah Diniyah Mambaul Ulum ?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. definisi penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang dimaksudkan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam dari apa yang diteliti.⁸ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu lembaga, institusi, atau organisasi tertentu untuk menyelidiki proses, menemukan makna, dan mendapatkan pengertian dan pemahaman yang mendalam dari kegiatan yang dilakukan.⁹

Sumber data dalam penelitian ini dihasilkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara secara mendalam. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tehnik analisis model Miles dan Huberman yang menfokuskan pada empat langkah;

⁷ Samsul Arifin, "Jum'at Legi (Manis)", diakses dari

<https://beritajatim.com/sorotan/jumat-legi-manis/> pada tanggal 10 Desember 2022.

⁸ Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 3.

⁹ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),6.

yaitu, analisis data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

Internalisasi Nilai-Nilai budaya religius melalui kegiatan rutin “*istighotsah* malam Jum’at manis” di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum

Nilai-nilai religius (nilai-nilai agama) merupakan nilai luhur yang dikirim dan diadopsi ke dalam diri seseorang. Dalam nilai-nilai agama terkandung tiga aspek, yaitu nilai syariah, nilai akidah, dan nilai akhlak.¹¹ Nilai-nilai agama sangat mempengaruhi intelektual dari peserta didik, menurut Sutrisno dalam bukunya menyatakan bahwa nilai-nilai agama berkaitan dengan kesehatan mental dan jiwa peserta didik sehingga berdampak pada fokus atau tidaknya pada pembelajaran.¹² Peserta didik yang fokus pada pembelajaran akan mendapatkan suatu pengetahuan yang akan berdampak pada pengambilan keputusan jiwa untuk melakukan suatu tindakan.

Budaya religius yaitu penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan islam dalam suatu tempat yang berdampak pada perkembangan suatu pandangan hidup yang dijiwa atau bernafaskan nilai-nilai keislaman.¹³

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010),337.

¹¹ Septia Nur Wahidah, Muhammad Heriyudanta, "Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mtsn 3 Ponorogo", *Jurnal Al-Fikri: Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.4 No.1 (2021),29.

¹² Bambang Subahri, “Pengaruh Nilai-Nilai Agama dan Kecerdasan Moral terhadap Prestasi Afektif”, *Dakwatuna : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* Vol.5 No.2 (Agustus 2019), 122.

¹³ Afni Ma'rufah, “Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah”, *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.1 No.1 (2020). 132.

Setiap lembaga pendidikan mempunyai strategi sendiri dalam menginternalisasikan nilai-nilai budaya religius kepada para peserta didiknya, termasuk Madrasah Diniyah Mambaul ulum, dalam Madrasah Diniyah Mambaul ulum pengasuh dan para jajaran ustad memiliki beberapa cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai budaya religius kepada peserta didiknya, salah satunya yaitu “*istighotsah* malam Jum’at manis”.

Ada empat strategi yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai budaya religius kepada para peserta didik di Madrasah Mambaul ulum, yaitu ;

1. Memberikan pengumuman, strategi ini merupakan strategi pertama yang dilakukan oleh para ustad, para ustad memberikan pengumuman H-2 atau H-1 akan datangnya malam Jum’at manis dan akan dilaksanakannya “*istighotsah*” rutin.
2. Memberikan keteladanan, strategi ini merupakan strategi wajib yang dikhususkan untuk para ustad agar memberikan keteladanan kepada peserta didiknya, dengan cara hadir lebih dahulu saat acara “*istighotsah*” rutinan kecuali ada udzur syar’i.
3. Mengajarkan keistiqomahan atau kebiasaan, strategi ini dilakukan agar para peserta didik istiqomah melakukan “*istighotsah*” rutin, dengan begitu ketika malam Jum’at manis tiba, mereka akan sadar dengan sendirinya bahwa akan dilaksanakan “*istighotsah*” rutin.
4. Memberikan hukuman, strategi ini dilakukan agar peserta didik tidak serta merta dalam bertindak, mereka yang tidak mengikuti kegiatan “*istighotsah* malam Jum’at manis akan diberi hukuman berupa “membaca sendirian rentetan bacaan istighosah mulai dari awal sampai akhir di masjid dan diawasi seorang ustad yang bertugas”.¹⁴

¹⁴ Wawancara langsung dengan ustad Abdurrahman pada tanggal, 9 Desember 2022.

Tujuan dari Kegiatan Rutin “*istighotsah* malam Jum’at manis”

Antara islam dan budaya menjadi sifat dan dzat yang tidak bisa dipisahkan. Islam datang ke tengah masyarakat Indonesia tanpa menggusur budaya yang sudah sejak lama hidup di dalamnya. Praktik budaya di Indonesia diakomodir dan diadopsi kemudian diislamisasikan. Tujuan datangnya islam yaitu untuk mencerahkan akidah umat. Islam memberikan makna, nilai, dan penguatan terhadap budaya yang sudah ada sejak lama dalam suatu golongan masyarakat yang akan didakwahnya. Konteks sosiologis islam membuktikan bahwa agama yang beresensi wahyu *ilahi* dengan berbagai ajarannya tidak bisa menghindar dari kondisi sosial yang telah ada dalam masyarakat.¹⁵

Begitu juga dalam dunia pendidikan, islam datang untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Unsur-unsur kebudayaan dibaurkan dalam dunia pendidikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai budaya religius kepada para peserta didik. Budaya religius yang diimplementasikan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai upaya berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai religius (keagamaan). Budaya religius dalam dunia pendidikan berupa nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, kebiasaan, keseharian, tradisi, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh lingkungan pendidikan.

16

Dalam lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, upaya untuk menanamkan nilai-nilai budaya religius, salah satunya yaitu melalui kegiatan rutin “*istighotsah* malam Jum'at manis”.

Berikut beberapa rentetan acara ketika *istighotsah* malam Jum'at manis di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum :

1. Pembukaan (Al fatihah)

¹⁵ Muhammad Alqadri Burga, “Kajian tentang Akulturasi Islam dan Budaya Lokal”
Zawiyah: *Jurnal Pemikiran Islam* Vol.5 No.1 (Juli 2019),2.

¹⁶ Afni Ma'rufah, "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah", *Edukasia :Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.1 No.1 (2020),131.

2. Pembacaan Yasin
3. Pembacaan tahlil
4. Pembacaan doa
5. Ceramah (berisikan nasehat kepada para peserta didik)

Tujuan dari diadakannya kegiatan *istighosah* malam Jum'at manis di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum yaitu :

1. Mengajak para peserta didik untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, dengan cara bermunajat, berdzikir, dan memanjatkan doa-doa.
2. Agar timbul rasa sosial yang tinggi ketika sudah berbaur dengan masyarakat
3. Memotivasi peserta didik untuk membangun kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran, saat menginjak sesi ceramah dalam kegiatan *istighotsah*, ustad memberikan nasihat kepada para peserta didiknya agar selalu disiplin.
4. Mengajak para peserta didik untuk menjaga dan melestarikan tradisi "*istighotsah* malam Jum'at manis" dimulai dari lingkungan pendidikan.¹⁷

Faktor Pendukung Serta Penghambat Kegiatan Rutin "*Istighotsah* Malam Jum'at Manis"

Istilah *istighotsah* malam Jum'at manis merupakan salah satu kegiatan rutin yang diterapkan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, untuk menginternalisasikan nilai-nilai budaya religius kepada para peserta didiknya.

Malam Jum'at manis bisa dikatakan sebagai moment yang sangat ditunggu kedatangannya, karena dalam satu bulan hanya ada satu malam jum'at manis. Oleh karena itu, lembaga pendidikan islam, Madrasah Diniyah Mambaul ulum tidak mau melewatkan moment ini untuk mempertahankan tradisi yang sudah ada sejak dulu.

¹⁷ Wawancara langsung dengan ustad Abdurrahman pada tanggal, 9 Desember 2022.

Dalam kitab hadis Sunan Ibnu Majah nomor 1074 dijelaskan mengenai keutamaan hari Jum'at ;

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا رُهَيْزُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِي لُبَابَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ سَيِّدُ الْأَيَّامِ وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَهُوَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ يَوْمِ الْأَصْحَى وَيَوْمِ الْفِطْرِ فِيهِ خَمْسُ خِلَالَ خَلَقَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ وَأَهْبَطَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ إِلَى الْأَرْضِ وَفِيهِ تَوَفَّى اللَّهُ آدَمَ وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يَسْأَلُ اللَّهُ فِيهَا الْعَبْدُ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ مَا لَمْ يَسْأَلْ حَرَامًا وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ مَا مِنْ مَلَكٍ مُقَرَّبٍ وَلَا سَمَاءٍ وَلَا أَرْضٍ وَلَا رِيَّاحٍ وَلَا وَجِبَالٍ وَلَا بَحْرٍ إِلَّا وَهَنَ يُشْفِقَنَّ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abu Bukair berkata: telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Abdurrahman bin Yazid Al Anshari dari Abu Lubabah bin Abdul Mundzir berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Hari jum'at adalah sebaik-baik dan seagung-agung hari. Di sisi Allah ia lebih utama dari idul adha dan idul fithri. Pada hari itu ada lima perkara (besar): pada hari itu Adam dicipta, hari itu ia diturunkan ke bumi, pada hari itu ia diwafatkan, pada hari itu kiamat tiba. Dan- pada hari itu tidaklah malaikat, langit, bumi, angin, gunung dan laut kecuali takut karena keagungan hari jum'at."

Dari hadis diatas kita dapat mengetahui dengan jelas bahwa hari Jum'at merupakan rajanya para hari, dan terdapat banyak keutamaan di dalamnya, oleh karena itu, dikalangan warga nahdliyin, hari Jum'at menjadi hari yang sakral untuk melakukan tradisi ritual-riyual keagamaan, seperti tahlilah, ziarah kubur, rokatan, istighosah, dan lain sebagainya. Terutama apabila malam Jum'at manis (malam Jum'at legi).

Dalam budaya masyarakat Jawa dan Madura, malam Jum'at manis merupakan malam yang dianggap sakral, masyarakat Madura meyakini adanya keutamaan dan fadilah yang melimpah. Sehingga terjadilah

kulturasi adat dan agama yang memunculkan ritual-ritual positif. Seperti khotmil Qur'an pada malam Jum'at manis, tahlilah, diba'an, istighosah dan lain sebagainya.

di lingkungan pendidikan islam Madrasah Diniyah Mambaul Ulum sendiri, melakukan ritual "*istighotsah* malam Jum'at manis" untuk memperingati datangnya malam Jum'at manis, dan hal itu telah menjadi kegiatan rutin yang harus dilakukan terus menerus ketika malam Jum'at manis tiba. Namun dalam melakukan sebuah tindakan pastilah akan ada faktor pendukung serta penghalangnya. Begitu pula saat melakukan kegiatan "*istighotsah* malam Jum'at manis"

faktor pendukung dalam kegiatan "*istighotsah* malam Jum'at manis" sebagai internalisasi nilai-nilai budaya religious di Madrasan diniyah Mambaul ulum sebagai berikut ;

1. Timbulnya rasa kesadaran penuh dalam diri peserta didik, sebagai seorang peserta didik, ia memiliki kewajiban untuk mematuhi dan mengikuti setiap program madrasah, salah satunya yaitu "*istighotsah* malam Jum'at manis".
2. Adanya pengetahuan agama dalam diri peserta didik yang sudah lama ditanamkan oleh orang tua, serta dukungan dari guru, sehingga mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan positif.
3. Pengaruh pertemanan yang positif, teman yang baik akan memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan yang baik juga.¹⁸

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan "*istighotsah* malam Jum'at manis" sebagai internalisasi nilai-nilai budaya religious di Madrasah diniyah Mambaul ulum sebagai berikut ;

1. Kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik bahwa dirinya memiliki kewajiban untuk mematuhi dan mengikuti setiap kegiatan yang ada di Madrasah.

¹⁸ Wawancara langsung dengan Ustadzah Khoirotul Umamah pada tanggal 10 Desember 2022.

2. Pengaruh penggunaan *gadget* yang berlebih, sehingga peserta didik merasa malas untuk mengikuti kegiatan tambahan (*istighotsah* malam Jum'at manis).
3. Kurangnya dukungan dan bekal agama sejak dini dari orang tua, sehingga ada rasa tidak memiliki tanggung jawab penuh dalam diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
4. Adanya pengaruh negatif dari teman, sehingga ketika ada satu peserta didik yang merasa malas untuk mengikuti kegiatan, malah mengajak teman yang lainnya.¹⁹

Efektivitas Kegiatan Rutin “*Istighotsah* Malam Jum’at Manis” bagi Para Peserta Didik Madrasah Diniyah Maambaul Ulum

Efektifitas dalam dunia pendidikan yaitu salah satu mutu pendidikan yang sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau bisa juga dikatakan sebagai hasil guna yang didapat dari suatu kegiatan menginternalisasikan nilai-nilai pengetahuan.²⁰

Ciri-ciri keefektifan dalam dunia pendidikan ada tiga macam, yaitu; pertama pendidik berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan instruksional yang telah ditargetkan. Kedua, melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemberian pembelajaran yang atraktif, sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketiga, memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang segala proses kegiatan pembelajaran.²¹

Kegiatan rutin “*istighotsah* malam Jum’at manis“ yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Maambaul Ulum sudah bisa dikatakan efektif karena sudah sesuai dengan ciri-ciri keefektifan dalam dunia pendidikan, selain itu, berdasarkan data di lapangan, kegiatan “*istighotsah* malam Jum’at

¹⁹ Wawancara langsung dengan Ustadzah Khoirotul Umamah pada tanggal 10 Desember 2022.

²⁰ Zainal Abidin, Adeng Hudaya, Dinda Anjani. “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19”, *Research and Development Journal of Education*, Special Edition (Oktober, 2020), 134.

²¹ *Ibid.*, 135.

manis“ juga sudah efektif dan memiliki dampak positif terhadap peserta didik, antara lain yaitu :

1. Meningkatkan kesadaran peserta didik untuk lebih giat dalam mendekati diri kepada Allah.

Dari adanya kegiatan rutin “*istighotsah* malam Jum’at manis“, peserta didik mengaku termotivasi untuk lebih mendekati diri kepada Allah, tidak hanya di lingkungan Madrasah namun juga saat sudah berada di rumah.

2. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam hal apapun.

Dari adanya kegiatan rutin “*istighotsah* malam Jum’at manis“, peserta didik ditekan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam hal waktu, karena jika ada peserta didik yang terlambat, atau bahkan bolos tidak mengikuti kegiatan ini, maka akan ada hukuman yang akan diberikan kepada peserta didik. Selain itu, seorang guru juga memberikan nasehat ketika menginjak acara “ceramah” agar peserta didik disiplin waktu selama di madrasah maupun di luar madrasah.

3. Menanamkan jiwa sosial yang tinggi dalam diri peserta didik.

Dari adanya kegiatan rutin “*istighotsah* malam Jum’at manis“, peserta didik dibaurkan dengan peserta didik lainnya yang berbeda kelas dan juga usia, dari sisi peserta didik diajarkan agar memiliki jiwa sosial yang tinggi, dan memiliki sifat saling menghargai baik di dalam maupun luar lingkungan madrasah.

4. Melestarikan tradisi yang sudah ada agar tidak punah.²²

“malam Jum’at manis” adalah malam yang dianggap sakral oleh masyarakat Madura, sehingga ketika malam Jum’at manis tiba, orang Madura banyak melakukan ritual keagamaan. “*istighotsah* malam Jum’at manis” adalah salah satu ritual keagamaan yang banyak dilakukan. Di mulai dari lingkungan Madrasah Mambaul Ulum, peserta didik dibiasakan untuk melakukan “*istighosah*” ketika malam Jum’at manis

²² Wawancara Langsung dengan Ustad Abdul Ghoni pada tanggal 7 Desember 2022.

tiba, agar ritual *istighotsah* malam Jum'at manis tetap terjaga dan tidak punah.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :*Pertama*, internalisasikan nilai-nilai budaya religius melalui kegiatan "*istighotsah* malam Jum'at manis" di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum dilakukan dengan empat strategi. 1) memberikan pengumuman, 2) memberikan keteladanan, 3) keistiqomahan atau kebiasaan, 4) memberikan hukuman.

Kedua, tujuan dari kegiatan rutin "*istighotsah* malam Jum'at manis" yaitu; mendekatkan diri kepada Allah, memunculkan jiwa sosial yang tinggi, melatih kedisiplinan, dan menjaga serta melestarikan tradisi "*istighotsah* malam Jum'at manis" agar tidak punah.

Ketiga, dalam melakukan suatu tindakan pasti aka nada faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan "*istighotsah* malam Jum'at manis" yaitu, timbulnya kesadaran diri, adanya pendidikan agama sejak dini dari orang tua serta dukungan dari para pendidik, kemudian pengaruh pertemanan yang positif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kurangnya kesadaran, pengaruh penggunaan *gadget* berlebih, sehingga timbullah rasa malas, kurangnya penanaman agama sejak dini dari orang tua, dan pengaruh pertemanan yang negatif.

Keempat, efektivitas internalisasi budaya religius melalui kegiatan rutin "*istighotsah* malam Jum'at manis" di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum sudah berjalan dengan baik. Hal itu berdasarkan temuan penelitian di lapangan, peserta didik mengaku banyak mendapatkan pelajaran, diantaranya, termotivasi untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, meningkatnya kedisiplinan dalam hal apapun, merasa lebih memiliki jiwa sosial, dan ingin melestarikan tradisi "*istighotsah* malam Jum'at manis" agar tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020, Oktober). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education, Special Edition*.
- Arifin, S. (2021, Agustus). *Jum'at Legi (Manis)*. beritajatim.com. Retrieved December 10, 2022, from <https://beritajatim.com/sorotan/jumat-legi-manis/>
- Burga, M. A. (2019, Juli). Kajian tentang Akulturasi Islam dan Budaya Lokal. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, Vol.5 No.1*.
- Hawi, A. (2017). Tantangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tadrib, Vol.3 No.1*.
- Isbah, F., & Priyanto, A. (2021, Juni). Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritualitas Diri dalam Menghadapi Problematika Kehidupan. *Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi, Vol.1 No.2*.
- Isnaini, M. (2013, November). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Jurnal Al-Ta'lim, Vol.1 No.6, 445*.
- Ma'rufah, A. (2020). Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.1 No.1*.
- Moloeng, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Slamet, Y. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Subahri, B. (2019, Agustus). Pengaruh Nilai-Nilai Agama dan Kecerdasan Moral terhadap Prestasi Afektif. *Dakwatuna : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol.5 No.2*.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- wawancara Langsung dengan Ustad Abdul Ghoni pada tanggal 7 Desember 2022.
- wawancara Langsung dengan Ustad Abdul Ghoni pada tanggal 9 Desember 2022.

Nurul Azizah, dkk

wawancara Langsung dengan Ustad Abdul Ghoni pada tanggal 10 Desember 2022.

Wahidah, S. N., & Heriyudanta, M. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mtsn 3 Ponorogo. *Jurnal Al-Fikri: Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.4 No.1, 29.